



DOI: <https://doi.org/10.38035/jstl.v2i3>

Received: 16 Oktober 2024, Revised: 16 Oktober 2024, Publish: 17 Oktober 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Beban Kerja dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Smp

Detty Alisa¹, S. Ridwan², R. Jusdijachlan³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia
febunwim@gmail.com

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia
bang.yonas71@gmail.com

³Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia
yusdi2008@gmail.com

Corresponding author: bang.yonas71@gmail.com²

Abstract: *The existence of professional teachers is essential for quality education systems and practices. Teachers play a crucial role in improving the quality of learning, requiring them to manage the learning process optimally. They have strategic roles in educational development, and their competence needs to be emphasized to ensure effective learning and the development of the expected competencies. This study aims to determine the effect of workload and professional competence on the performance of teachers at SMP Negeri 13 in Bandung. Using a quantitative approach with multiple regression analysis, primary data was collected through questionnaires from 31 respondents selected via purposive sampling. The results indicate that workload and professional competence significantly influence teacher performance both simultaneously and partially. Workload and professional competence collectively impact teacher performance by 76.3%, while the remaining 23.7% is influenced by other factors not observed in this study.*

Keyword: *Organizational Culture, Motivation, Training, Employee Performance*

Abstrak: Keberadaan guru yang profesional merupakan syarat mutlak untuk sistem dan praktik pendidikan berkualitas. Peran guru sangat menentukan dalam peningkatan mutu pembelajaran, sehingga mereka harus mampu mengelola proses pembelajaran secara optimal. Guru memiliki peran strategis dalam pengembangan bidang pendidikan, dan kompetensi mereka perlu ditegaskan untuk memastikan pembelajaran yang efektif. **Penelitian ini bertujuan** mengetahui pengaruh beban kerja dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 13 Kota Bandung. **Metode penelitian** menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda, dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 31 responden menggunakan teknik purposive sampling. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa beban kerja dan kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik secara simultan maupun parsial. Secara simultan, kedua variabel

ini memberikan pengaruh sebesar 76,3% terhadap kinerja guru, sementara 23,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Beban Kerja, Kompetensi Profesional, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya penting untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia guna menghadapi tantangan globalisasi. Dalam konteks ini, profesionalisme guru menjadi krusial karena mereka berada di garis depan proses pendidikan. Meskipun demikian, mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal, yang terlihat dari data UNESCO tahun 2007 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 62 dari 130 negara. Rendahnya kualitas guru, banyaknya guru yang tidak memenuhi kualifikasi, dan ketidakcukupan kompetensi guru menjadi faktor utama penyebabnya.

Guru memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005, guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun, data menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Indonesia belum memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai, dengan hanya 28,94% guru SD yang layak mengajar. Sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, tetapi penelitian menunjukkan hasil yang belum memuaskan, dengan banyak guru yang belum menunjukkan peningkatan kinerja signifikan pascasertifikasi.

Meskipun terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pendidikan, guru tetap menjadi faktor penentu utama. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru melalui program sertifikasi perlu terus dilakukan dan dievaluasi untuk memastikan tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara efektif. Penelitian ini mempertegas pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan menyarankan perlunya kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola beban kerja dan pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

Upaya pemerintah melalui sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun hasilnya masih belum optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru tetap menjadi prioritas utama untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan di Indonesia

METODE

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil adalah seluruh populasi guru di SMP Negeri 13 Kota Bandung, yaitu sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria berikut: (1) Guru yang bekerja di SMP Negeri 13 Kota Bandung, (2) Guru yang mengalami kekurangan jam mengajar, dan (3) Guru yang bersedia mengisi kuesioner.

Hipotesis penelitian dirumuskan dan diuji menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, dengan uji parsial (Uji-T) dan uji simultan (Uji-F). Selain itu, dilakukan juga uji Determinasi untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, serta analisis Koefisien Korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut latar belakang, tujuan juga metode, maka akan dipaparkan hasil dari penelitian antara lain

Tabel : Model Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	4.681	3.370	1.389	.176
Beban Kerja	1.222	.230	5.317	.000
Kompetensi Profesional	.414	.141	2.932	.007

Berdasarkan output tabel diatas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.681 + 1.222(X1) + 0.414(X2)$$

Persamaan dari analisis regresi berganda yang tersaji di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4.681 menunjukkan rata-rata skor Kinerja Guru jika Beban Kerja dan Kompetensi Profesional bernilai nol.
2. Koefisien regresi untuk variabel Beban Kerja (X1) adalah 1.222 yang menunjukkan besar perubahan rata-rata skor Kinerja Guru yang dipengaruhi oleh Beban Kerja, tanda positif menunjukkan pengaruh yang terjadi adalah searah artinya setiap terjadi peningkatan skor pada skor variabel Beban Kerja sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka Kinerja Guru diprediksikan akan meningkat sebesar 1.222 satuan.
3. Koefisien regresi untuk variabel Kompetensi Profesional (X2) adalah 0.414 yang menunjukkan besar perubahan rata-rata skor Kinerja Guru yang dipengaruhi oleh Kompetensi Profesional, tanda positif menunjukkan pengaruh yang terjadi adalah searah artinya setiap terjadi peningkatan skor pada skor variabel Beban Kerja sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka Kinerja Guru diprediksikan akan meningkat sebesar 0.414 satuan.

Tabel : Nilai Koefisien Korelasi Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.763	.746	3.81898	2.183

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Beban Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi berganda (R) Beban Kerja dan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru 0.873. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.6, maka koefisien korelasi sebesar 0.873 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara Beban Kerja dan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru SMP Negeri 13 Kota Bandung

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan oleh Beban Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru. Dengan menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$ maka diperoleh :

$$KD = (0.873)^2 \times 100\% = 76.3\%$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan dan table diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 76.3%. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi Kinerja Guru yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu Beban Kerja dan Kompetensi Profesional adalah sebesar 76.3%, sedangkan sisanya sebesar $(1-R^2) = 23.7%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model

Tabel : Uji Hipotesis :Uji Simultan (f-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1311.922	2	655.961	44.976	.000 ^b
	Residual	408.369	28	14.585		
	Total	1720.292	30			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Beban Kerja

Berdasarkan Tabel di atas didapat nilai Fhitung sebesar 44.976 dengan *p-value* sebesar 0.000 dengan $\alpha=0.05$ serta derajat kebebasan $v_1=k=2$ dan $v_2=n-(k+1) = 31-(2+1) = 28$ maka didapat $F_{tabel} = 3.340$, sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($44.976 > 3.340$), selain itu diperoleh hasil nilai signifikasinya 0.000 lebih kecil dari tingkat keyakinannya ($0.000 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa regresi berarti, sehingga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Beban Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 13 Kota Bandung

Tabel : Uji Hipotesis :Uji Parsial (t-test)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.681	3.370	1.389	.176
	Beban Kerja	1.222	.230	5.317	.000
	Kompetensi Profesional	.414	.141	2.932	.007

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan (v) = $n-(k+1) = 31-(2+1) = 28$ didapat nilai t_{tabel} dari nilai t_{tabel} distribusi t dua pihak sebesar 2.048. Untuk memudahkan memahami kriteria pengujian , nilai thitung dan t_{tabel} dibandingkan.

Untuk hipotesis pertama yang menguji pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru, diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.317 dengan t_{tabel} sebesar 2.048. Karena nilai t_{hitung} (5.317) lebih besar dari t_{tabel} (2.048) dan *p-value* (0.000) lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Beban Kerja dan Kinerja Guru. Arah hubungan ini adalah positif, yang berarti bahwa semakin baik Beban Kerja, semakin tinggi Kinerja Guru. Sebaliknya, semakin buruk Beban Kerja, semakin rendah pula Kinerja Guru.

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 13 Kota Bandung

Untuk hipotesis kedua yang menguji pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru, diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.932 dengan t_{tabel} sebesar 2.048. Karena

nilai t_{hitung} (2.932) lebih besar dari t_{tabel} (2.048) dan p -value (0.007) lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Arah hubungan ini adalah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi Kompetensi Profesional, semakin tinggi Kinerja Guru. Sebaliknya, semakin rendah Kompetensi Profesional, semakin rendah pula Kinerja Guru.

Pengaruh Beban Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 13 Kota Bandung

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Beban Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru dengan menggunakan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Beban Kerja

Menurut Nurmiyanto (2003), beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh tenaga kerja dalam waktu tertentu. Tinggi rendahnya beban kerja dapat mempengaruhi kinerja guru. Sutherland dan Cooper (dalam Munandar, 2001; 387) berpendapat bahwa beban yang terlalu sedikit secara kualitatif merupakan keadaan di mana tenaga kerja tidak diberi peluang untuk menggunakan keterampilannya, atau untuk mengembangkan kecakapan potensialnya secara maksimal. Beban yang terlalu sedikit dapat mengarah pada rendahnya semangat dan motivasi kerja, membuat tenaga kerja merasa tidak maju dan tidak mampu menunjukkan bakat keterampilannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Kota Bandung, ditunjukkan oleh nilai sig (0.000) < α (0.05). Berdasarkan analisis data, koefisien regresi adalah 1.222, yang menunjukkan perubahan rata-rata skor Kinerja Guru yang dipengaruhi oleh Beban Kerja. Setiap peningkatan skor pada variabel Beban Kerja Guru sebesar 1 satuan, dengan variabel lainnya dianggap konstan, akan meningkatkan Kinerja Guru. Sebaliknya, semakin buruk Beban Kerja Guru maka Kinerja Guru pun akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi memotivasi para guru di SMPN 13 Kota Bandung untuk berkinerja dengan baik. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Faisal Amboyo (2017) dan Juliana Sri Mulyati (2013) yang menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

2. Kompetensi Profesional

Guru yang profesional ditandai dengan penguasaan kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru yang menguasai materi serta konsep mata pelajaran yang diajarkan akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan efektif. Menurut Effendi (1997), faktor dominan yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah pengetahuan guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan pengetahuannya agar mempunyai wawasan yang luas demi peningkatan kerjanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Kota Bandung, ditunjukkan oleh nilai sig (0.007 < α (0.05). Berdasarkan analisis data, koefisien regresi adalah 0.414, yang menunjukkan perubahan rata-rata skor Kinerja Guru yang dipengaruhi oleh Kompetensi Profesional. Setiap peningkatan skor pada variabel Kompetensi Profesional sebesar 1 satuan, dengan variabel lainnya dianggap konstan, akan meningkatkan Kinerja Guru. Sebaliknya, semakin rendah Kompetensi Profesional yang dimiliki maka Kinerja Guru pun akan semakin rendah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) tentang pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

3. Analisis Korelasi Berganda

Derajat hubungan variabel Beban Kerja dan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru dianalisis menggunakan korelasi berganda. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi $R = 0.873$, yang berada pada interval $0,80 - 1,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Beban Kerja dan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru adalah sangat kuat.

Persamaan regresi berganda yang disusun berdasarkan output SPSS analisis regresi berganda adalah:

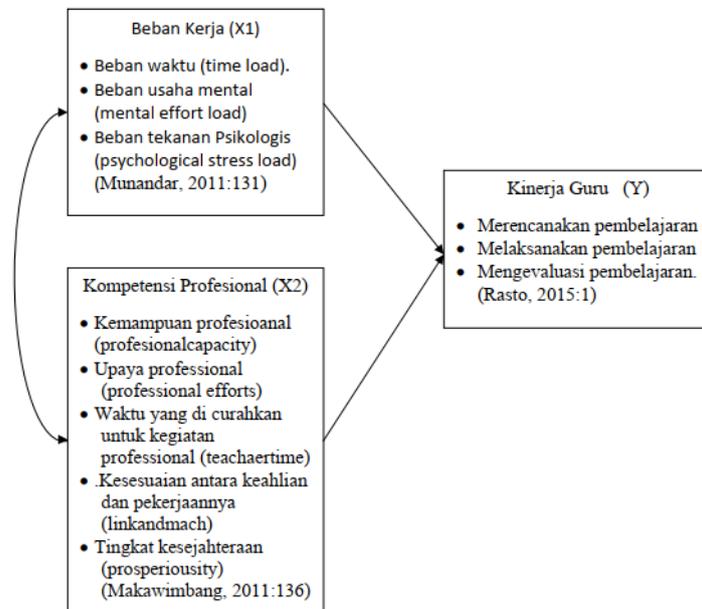
$$Y = 4.681 = 1.222 (X_1) + 0.414 (X_2)$$

Secara simultan, Beban Kerja dan Kompetensi Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Kota Bandung, dengan pengaruh sebesar 76.3%, sedangkan sisanya sebesar 23.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kerangka Konseptual

Untuk melengkapi gambar kerangka konseptual yang mempengaruhi kinerja guru berdasarkan variabel-variabel yang telah disebutkan (Beban Kerja dan Kompetensi Profesional), ada beberapa variabel lain yang mungkin relevan dan perlu dipertimbangkan: Dukungan Organisasi, Motivasi, iklim sekolah, pengalaman kerja, Kondisi Fisik dan Sumber Daya, Kemampuan Manajemen Waktu, Kemampuan Manajemen Waktu, dll.

Variabel-variabel ini merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja guru dan perlu dipertimbangkan dalam membangun kerangka konseptual yang komprehensif. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel ini, penelitian atau pengembangan strategi untuk meningkatkan kinerja guru dapat lebih terfokus dan efektif.



Sumber: Hasil Riset

Gambar 1. Kerangka Konseptual

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Beban Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Kota Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru

Beban Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 5.317 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2.048, dan p-value (0.000) < 0.05. Koefisien regresi sebesar 1.222 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Beban Kerja sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Guru secara signifikan. Sebaliknya, Beban Kerja yang buruk akan menurunkan Kinerja Guru.

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Kompetensi Profesional juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2.932 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2.048, dan p-value (0.007) < 0.05. Koefisien regresi sebesar 0.414 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kompetensi Profesional sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Guru secara signifikan. Sebaliknya, Kompetensi Profesional yang rendah akan menurunkan Kinerja Guru.

Hubungan Beban Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Analisis korelasi berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0.873, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Beban Kerja dan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru adalah sangat kuat. Persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah $Y = 4.681 + 1.222(X1) + 0.414(X2)$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

Pengaruh Simultan Beban Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Secara simultan, Beban Kerja dan Kompetensi Profesional memberikan pengaruh sebesar 76.3% terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Kota Bandung, dengan sisanya sebesar 23.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 13 Kota Bandung, perlu diperhatikan beban kerja yang sesuai dan peningkatan kompetensi profesional guru. Beban kerja yang optimal dan kompetensi profesional yang tinggi akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru.

REFERENSI

- Effendi, M. (1997). "Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, pp. 45-56.
- Munandar, A. S. (2001). "Psikologi Industri dan Organisasi." Jakarta: UI Press.
- Nurmianto, E. (2003). "Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya." Surabaya: Guna Widya.
- Sari, E. (2013). "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, pp. 65-78.
- Sutherland, V. J., & Cooper, C. L. (2001). "Stress at Work: How to Reduce and Manage Occupational Stress." London: Kogan Page.
- Amboyo, A. F. (2017). "Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, pp. 33-47.
- Mulyati, J. S. (2013). "Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, pp. 89-101.